Jurnal Pendidikan dan Konseling
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022
E-ISSN: 2685-936X dan P-ISSN: 2685-9351
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Implementasi Pelayanan Diakonia Bagi Keluarga Kristen Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Gmit Jemaat Musafir Pana Klasis Amanuban Tengah Selatan

Adona M. Taopan[1], Hendrik A.E. Lao[2], Simon Kasse[3], Timoteus Ajito[4]
[1,2,3,4]Pascasarjana, Program Magister Pendidikan Agama Kristen
Institut Agama Kristen Negeri Kupang
Email: adonataopan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang implementasi pelayanan diakonia karitatif, reformatif dan transformatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah wakil ketua majelis jemaat harian (MJH), ketua UPP kasih dan 3 keluarga kristen. Hasil penelitian menunjukan bahwa Pertama, pelayanan diakonia karitatif dijalankan untuk keluarga kristen yang berstatus janda, duda, yatim piatu dan lansia yaitu berupa beras 5 kg sedangkan ibu melahirkan, keluarga berduka dan mahasiswa tetap mendapatkan bantuan sesuai dengan yang ditetapkan gereja sebelum pandemi. Untuk orang sakit gereja hanya dapat melayani pasien rawat nginap di rumah sakit. Namun pada saat pandemik covid-19 berlangsung tidak ada keluarga Kristen yang dirawat di rumah sakit. Akan tetapi adanya perkunjungan oleh para diaken ke setiap keluarga Kristen yang sakit dan mendoakan. Kedua, diakonia reformatif tidak dapat berjalan baik itu sebelum dan pada saat pandemi covid-19 karena keterbatasan dana dari gereja, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan kerja sama dengan instansi lain yang berkompeten untuk memberikan pelatihan bagi keluarga Kristen. Ketiga, diakonia transformatif tidak dapat berjalan disebabkan karena keterbatasan dana dari gereja dan dampak pembatasan sosial sehingga program ini tidak terealisasi karena tidak ada pertemuan untuk membahas program yang sudah dirancang. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan diakonia karitatif bagi keluarga kristen pada masa pandemi covid-19 di GMIT Jemaat Musafir Pana Klasis Amanuban Tengah Selatan dapat dijalankan. Namun diakonia reformatif dan transformatif tidak berjalan secara maksimal.
Kata Kunci: *Gereja, Pelayanan Diakonia, Keluarga Kristen.*

ABSTRACT

This study aims to find out about the implementation of charitable, reformative and transformative diakonia services. The research methods used are qualitative research methods and data are collected through observation, interviews and documentation. The subjects of the study were the deputy chairman of the daily congregational assembly (MJH), the chairman of the UPP of love and 3 christian families. The results showed that First, the charitable diakonia service was carried out for Christian families with the status of widows, widowers, orphans and the elderly, namely in the form of 5 kg of rice while mothers gave birth, bereaved families and students continued to get assistance as stipulated by the church before the pandemic. For the sick the church can only serve inpatients in the hospital. But at the time of the COVID-19 pandemic, no Christian families were hospitalized. But there is a visit by deacons to every sick and praying Christian family. Second, reformative diakonia could not run well before and during

the covid-19 pandemic due to limited funds from the church, limited human resources (HR) and cooperation with other competent agencies to provide training for Christian families . Third, the transformative diakonia could not run due to limited funding from the church and the impact of social restrictions so that the program was not realized because there was no meeting to discuss the program that had been designed. Based on the results of data analysis, it can be concluded that charitable diakonia services for Christian families during the Covid-19 pandemic at GMIT Jemaat Musafir Pana Klasis Amanuban Tengah Selatan can be carried out. But the reformative and transformative diakonia did not run optimally.
Keywords: *Church, Diakonia Ministry, Christian Family.*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya gereja bukanlah gedungnya tapi orangnya. Gereja dalam bahasa portugis *igreja,* yang berasal dari kata yunani *ekklesia* yang artinya orang-orang yang dipanggil keluar. Hutahaean, (2017:2). Menurut Purwoto, (2020:46) Gereja Dalam Perjanjian Lama mempunyai hubungan yang erat dengan jemaat Allah, dimana Abraham dipilih Allah sebagai nenek moyang lahirnya suatu bangsa pilihan yaitu bangsa Israel. Gagasan utama dipanggilnya umat pilihan Allah agar keluar dari kegelapan dunia, secara teologis telah nyata dalam Perjanjian Lama, sebagaimana juga tercatat dalam Perjanjian Baru. Berbicara tentang gereja tidak terlepas dari tugas dan keterpanggilannya dalam mewujudnyatakan terang kasih Allah melalui setiap pelayanannya.

Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) mempunyai tugas dan panggilan yang dikenal sebagai 5 Panca Pelayanan GMIT yaitu: *Koinonia, Marturia, Diakonia, Liturgia* dan *Oikonomia*. Sinode Gereja Masehi Injili Di Timor, (2015:92) melalui tugas pelayanannya ini, gereja harus mampu membantu setiap anggota jemaatnya, tanpa terkecuali keluarga Kristen.

Keluarga Kristen adalah anugerah karya keselamatan Allah dan tempat berkembangnya kuasa kerajaan Allah, yang dibentuk serupa Allah serta mencerminkan sifat kasih Allah dalam kehidupannya. Nababan, (2019:9). keluarga Kristen menjadi Keluarga Allah yang membutuhkan perhatian gereja agar terus bertumbuh dan beriman kepada Yesus Kristus. Dilain sisi, gereja menjadi pendorong keluarga Kristen untuk tetap berjalan dalam terang kasih Allah di tengah-tengah tantangan dunia.

Dalam sejarah, tercatat banyak kasus wabah seperti HIV, SARS, Pandemik Flu H1N1 yang terjadi dan gereja turut mengambil bagian dalam membantu sebagai bentuk solidaritas bagi jemaat Allah. Keterlibatan ini merupakan bentuk tindakan praktis gereja dalam mendukung dan mewujudnyatakan rasa kepedulian bagi setiap jemaat Allah. Bernhard. dalam Ering, (2020:1).

Melihat pada realita yang terjadi diatas, maka gereja saat ini tidak boleh hanya diam melihat pergumulan yang sedang dialami oleh bangsanya. Gereja yang adalah garam dan terang dunia harus menjadi saluran berkat bagi jemaatnya dan mendukung pemerintah dalam menanggulangi pandemik yang terjadi saat ini. Silalahi, (2021:23).

Kata Gereja berasal dari kata portugis *igreya,* dalam terjemahan dari kata Yunani *kyriake,* yang artinya menjadi milik Tuhan. Hadiwijono, (2014:362). Dalam Perjanjian Baru, gereja berasal dari kata *"ékklesiatikal"*, yang berarti dipanggil keluar. Gereja merupakan kumpulan jemaat pilihan Allah yang dipanggil keluar dari kegelapan dunia dan dari belenggu dosa untuk kembali kepada terang kasih Allah sebagai suatu anugerah di dalam Yesus Kristus. Sproul, (2002:285).

Selanjutnya Niftrik & Boland, (2015:285) menyatakan Gereja dalam bahasa Yunani, "*ek-klesia",* kata kerja *"kaleo"*, yang berarti orang-orang merdeka yang dipanggil keluar. Istilah tersebut kemudian diadopsi kepada gereja yang dipanggil oleh Allah untuk berhimpun.

Panca Pelayanan Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) memiliki 3 (tiga) aspek pertama dari panca pelayanan (peresekutuan, kesaksian dan pelayanan kasih) merupakan tri panggilan gereja yang diterima secara universal. Sedangkan 2 (dua) aspek terakhir (ibadah dan penatalayanan) merupakan hasil upaya berteologi secara kontekstual. Menurut Sinode Gereja Masehi Injili Di Timor, (2015:92) terdapat lima panca gereja, yakni:

1. Koinonia
   Koinonia merupakan tugas panggilan gereja untuk bersekutu dengan semua orang yang dilandasi oleh kasih Tuhan Yesus Kristus tanpa membeda-bedakan manusia.
2. Marturia
   Marturia merupakan tugas pelayanan gereja serta semua orang percaya untuk bersaksi atas kasih karunia Kristus kepada dunia.
3. Diakonia
   Diakonia merupakan tugas pelayanan gereja, dimana dalam aktivitasnya gereja dituntut untuk membantu anggota gereja yang sedang mengalami kelemahan secara ekonomi. Dimana hal ini terangkum dalam tata dasar Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT), BAB IV paragraf 3, pasal 16, yang membahas tentang pelayanan kasih yang harus dilaksanakan bagi setiap orang yang membutuhkan.
4. Liturgia
   Liturgia merupakan bentuk pelayanan gereja yang ditujukan bagi kepentingan jemaat Allah. Dengan kata lain, liturgia merupakan karya penyelamatan Allah Dalam Yesus Kristus.
5. Oikonomia
   Oikonomia berarti aturan atau patokan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam suatu rumah tangga. Dalam hal ini gereja sebagai tempat orang percaya.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa keluarga Kristen merupakan keluarga yang terdiri atas ayah, ibu dan anak yang terbentuk dengan ikatan darah serta ikatan sosial, yang menjadi satu di dalam Kristus Yesus.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang ditujukan untuk meneliti kondisi objek yang berisifat alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Alsa, (2011: 43).

Kriteria data dalam penelitian kualitatif merupakan data yang bersifat pasti, yang sebenarnya atau sebagaimana adanya, bukan data yang hanya sekedar terucap dan terlihat, tetapi data yang mengandung makna. Untuk memperoleh data yang pasti, diperlukan berbagai sumber serta teknik pengumpulan data. Dua sumber yang berbeda akan menghasilkan data yang berbeda, apabila data yang diperoleh dari wawancara dan obeservasi berbeda maka data yang dihasilkan belum pasti kebenarannya. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik

triangulasi dengan menggunakan berbagai teknik dan sumber sehingga dapat memperoleh data yang pasti. Alsa, (2011: 47).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek Y.S dan I.N, maka kedua subjek menyatakan bahwa terdapat program diakonia yang dijalankan oleh pihak gereja bagi keluarga Kristen di Jemaat GMIT Musafir Pana, Klasis Amanuban Tengah Selatan yang diberikan sebanyak sekali dalam setahun. Namun dalam pelaksanaannya, program diakonia yang dijalankan hanya terbatas pada diakonia karitatif yang ditujukan kepada janda, duda, yatim piatu, lansia. Diakonia karitatif yang diberikan oleh pihak gereja kepada keluarga yang berstatus sebagai janda, duda, yatim piatu, lansia sebelum masa pandemik berupa pemberian bantuan dalam bentuk sembako seperti; kopi, gula, beras 2 Kg, 2 potong sabun mandi dan sabun cuci sebanyak 1 Kg.

Sementara pada masa pandemi *covid-19*, bantuan karitatif yang diberikan keluarga Kristen yang bersatus janda, duda, yatim piatu, lansia hanya berupa beras sebanyak 5 Kg, sedangkan bantuan diakonia bagi ibu melahirkan, keluarga berduka dan juga kepada mahasiswa tetap dilaksanakan tanpa ada perubahan bentuk bantuan dan jumlah uang yang diberikan. Untuk orang sakit gereja hanya melayani pasien yang rawat nginap di Rumah sakit. Namun selama masa pandemi berlangsung tidak ada pasien yang dirawat di rumah sakit, akan tetapi para diaken melakukan perkunjungan ke setiap keluarga Kristen yang sakit untuk mendoakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh gambaran bahwa pelayanan diakonia reformatif di jemaat GMIT Musafir Pana Klasis Amanuban Tengah Selatan tidak berjalan, baik itu sebelum pandemi maupun pada masa pandemi. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dana, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan tidak adanya hubungan kerja sama dengan pihak lain atau instansi yang berkompoten terkait dengan pelatihan yang diberikan. Walaupun berdasarkan pengakuan dari pihak gereja bahwa pelayanan diakonia reformatif merupakan salah satu program pelayanan yang ditetapkan gereja tetapi tidak dapat terealisasi karena pembatan sosial akibat penyebaran covid19 sehingga pihak gereja hanya memfokuskan pada bantuan diakonia karitatif.

Menurut peneliti Pelayanan diakonia reformatif sangat penting dijalankan bagi keluarga Kristen di masa pandemi covid-19 karena mampu memberikan suatu upaya peningkatan terhadap daya juang jemaat ditengah keterpurukan ekonomi, kesehatan dan lainnya akibat dampak pandemi covid19.

Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Silalahi, (20221:22) yang mengatakan bahhwa gereja menjadi garam dan terang bagi jemaatnya melalui upaya pelatihan, edukasi, pemberian modal dan kerja sama yang dilakukan bersama dengan jemaat atau *enterpreneurship* mampu memberikan dampak terhadap penyentasan kemiskinan dan peningkatan ekonomi jemaat ditengah pandemi *covid19*.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelayanan diakonia transformatif adalah pelayanan yang dilakukan oleh gereja untuk memberdayakan masyarakat kecil dengan tujuan mendorong dan mendampingi mereka sehingga memampukan mereka untuk memiliki daya juang dalam membangun usaha mikro kecil sehingga mereka dapat keluar dari kesulitan ekonomi dimasa pandemik covid-19.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelayanan diakonia bagi keluarga kristen pada masa pandemi covid-19 di GMIT Jemaat Musafir Pana Klasis Amanuban Tengah Selatan dapat dijalankan tetapi tidak berjalan maksimal. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelayanan diakonia karitatif dapat dijalankan bagi keluarga kristen yang berstatus janda, duda, yatim piatu dan lansia yaitu: mendapatkan bantuan diakonia karitatif berupa beras 5 kg sedangkan ibu melahirkan, keluarga berduka dan mahasiswa tetap mendapatkan bantuan sesuai dengan yang ditetapkan gereja sebelum pandemi. Untuk orang sakit gereja hanya dapat melayani pasien rawat nginap dirumah sakit. Namun selama masa pandemi covid-19 tidak ada keluarga Kristen yang dirawat di rumah sakit, akan tetapi adanya perkunjungan yang dilakukan oleh para diaken ke setiap keluarga Kristen yang sakit untuk mendoakan.

DAFTAR PUSTAKA

Alsa, A. (2014). "*Pendekatan Kualitatif dan Kualitatif Serta Kombinasi Dalam Penelitian Psikologi"*. Jakarta: Pustaka pelajar.

Ering M. (2020). "Gereja Rumah Di Masa Pandemi Covid-19: Manajemen Resiko Dan Mitigasi Bencana Non Alam". *Jurnal Sosiologi Agama (p-ISSN:xxxxxxxx / E-ISSN:xxxxxxxx) Vol.1, No. 1, h. 1-14.*

Hutahaean. W. S. (2017). *Sejarah Gereja Indonesia.* Malang: Ahlimedia Press

Nababan D. (Mei 2019). "Keluarga Kristen Sebagai Keluarga Allah". Institut Agama Kristen Negeri Tarutung. *Jurnal Christian Humaniora, ISSN: 2599-1965 (Online). ISSN: 2598-6317 (Cetak). Vol.3, No.1.*

Sinode Gereja Masehi Injili di Timor. *Ketetapan Sinode Gereja Masehi Injili di Timor Tentang Tata Dasar GMIT*, (Kupang, 2015), 58-59.

Silalahi J. N (2021). "Gereja dan *Entrepreneurship*: Peran Gereja dalam Ketahanan Ekonomi Jemaat pada Masa Pandemi Covid-19". Sekolah Tinggi Teologi Hagiasmos Mission Jakarta. *e-ISSN: 2798-8244, Vol. 1, No.1*.

Sproul R.C. (2002). "*Kebenaran-kebenaran Dasar Iman Kristen*". Malang: Depertemen Literatur SAAT.

Purwoto P. (2020). "Tinjauan Teologis Tentang Gereja Sejati dan Aplikasinya Bagi Pelayanan Gereja Kontemporer". Sekolah Tinggi Teologi Torsina, Indonesia. *Shamayim: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani. Vol 1, No 1.*